



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Pendampingan Pembelajaran Mufradat bagi Anak SD di Lingkungan IV Sihitang Padangsidimpuan

Yunaldi*¹, Nuradilah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: *¹naldi@uinsyhada.ac.id, ²adilahlubis1995@gmail.com

Abstract

Even though vocabulary learning is the most important ability that students need to acquire, most Arabic language teachers still do not use it to its full potential. The purpose of this study is to describe how elementary school students in the Sihitang IV setting learn Arabic vocabulary. Qualitative research methodology is used. Examining the object's natural conditions is the goal of qualitative research, in which the researcher serves as the primary tool. In order to gather data for this qualitative study, students in the Sihitang IV setting were observed and interviewed directly. The study's findings suggest that three strategies are employed to support vocabulary acquisition in Arabic: playing a chain word guessing game, utilizing visual aids like pictures, and including music in vocabulary instruction. According to the study's findings, student attention rises when the

Keywords: Learning assistance, Vocabulary learning for elementary school children

Abstrak

Meskipun belajar kata-kata adalah keterampilan yang paling penting yang perlu diperoleh siswa, sebagian besar guru bahasa Arab masih tidak menggunakannya sepenuhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana siswa sekolah dasar di lingkungan Sihitang IV mempelajari kamus bahasa Arab. Metode penelitian kualitatif digunakan. Memeriksa kondisi alami objek adalah tujuan penelitian kualitatif, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Untuk mengumpulkan data untuk studi kualitatif ini, siswa di lingkungan Sihitang IV diperhatikan dan diwawancarai secara langsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada tiga strategi yang digunakan untuk mendukung pengambilan kata dalam bahasa Arab: memainkan permainan menebak kata rantai, menggunakan bantuan visual seperti gambar, dan memasukkan musik dalam instruksi kata sandi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pertimbangan siswa meningkat ketika

Kata kunci: Pendampingan pembelajaran, Pembelajaran mufradat bagi anak SD



Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1 Tahun 2024

E-ISSN:2985-8313

DOI:10.62086/al-murabbi.v3i1.562

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa asing bagi anak pada tingkat dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang. Proses ini bukan hanya sekedar mengajarkan kemampuan berbahasa kepada anak, tetapi juga menjadi bagian dari strategi yang lebih luas dalam pengembangan kapasitas intelektual dan sosial mereka. Dengan menguasai bahasa asing, anak-anak tidak hanya belajar berkomunikasi dengan dunia luar, tetapi juga diperkenalkan pada berbagai perspektif budaya dan cara berpikir yang berbeda.

Selain itu, pembelajaran bahasa asing di tingkat dasar merupakan langkah awal dalam membentuk generasi yang mampu bersaing secara global. Mereka tidak hanya dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif, tetapi juga untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa yang lebih luas. Hal ini selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kecakapan, kecerdasan, serta memperkaya ilmu pengetahuan peserta didik. Melalui penguasaan bahasa asing, anak-anak dapat mengakses lebih banyak sumber ilmu pengetahuan dari berbagai belahan dunia, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing sejak dini menjadi investasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki wawasan global dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi internasional.

Melaksanakan tujuan dan fungsi pendidikan di atas tentu memerlukan peran aktif semua lapisan masyarakat, terutama para guru dan orang-orang yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran di berbagai sekolah dan lembaga Pendidikan (1998, p. 15) Beberapa sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi, siswa mereka sudah mengikuti pembelajaran bahasa asing, di antara bahasa yang diajarkan adalah bahasa Inggris,



jepang, Bahasa Arab dan lain-lain hal ini diterapkan hampir diseluruh wilayah sekolah yang tersebar di indonesia. (Siti Zulaikha, 2016) Termasuk beberapa sekolah di sumatera utara terutama di padangsidempuan hal tersebut diatas juga dilaksanakan baik sekolah yang formal maupun sekolah non formal.

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia secara umum adalah: 1) siswa dapat menghargai dan membanggakan Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia yang sangat penting untuk dipelajari, 2) siswa dapat mendalami Bahasa Arab dari aspek wujud, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan benar dan kreatif untuk berbagai tujuan, kebutuhan, dan kondisi, 3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab untuk peningkatan keahlian intelektual, emosional, dan sosial' 4) siswa mempunyai kedisiplinan dalam berpikir serta berbahasa, 5) siswa dapat menikmati serta menggunakan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan keahlian serta keterampilan berbahasa, dan 6) siswa memperhitungkan serta mengembangkan sastra Arab sebagai khazanah budaya intelektual.(Aisyah et al., n.d.,).

Selain itu, tujuan pembelajaran Bahasa Arab secara khusus mencakup beberapa aspek utama: 1. **Penguasaan Bahasa untuk Keperluan Agama:** Bahasa Arab diajarkan untuk memungkinkan siswa memahami teks-teks keagamaan, terutama Al-Qur'an, hadits, dan literatur Islam lainnya. Ini adalah tujuan utama dalam pendidikan di banyak lembaga Islam. 2. **Pengembangan Kompetensi Bahasa:** Tujuan lain adalah untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam Bahasa Arab. Ini mencakup penguasaan tata bahasa, kosakata, dan kemampuan berkomunikasi dalam konteks sosial dan profesional. 3. **Pemahaman Budaya Arab:** Pembelajaran Bahasa Arab juga bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada budaya Arab, memahami nilai-nilai dan tradisi yang terkait dengan bahasa ini, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat berbahasa Arab



Pada dasarnya pembelajaran bahasa asing terutama pembelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengasah dan memperkuat keterampilan berbahasa peserta didik. Pembelajaran Bahasa Arab memiliki empat tingkatan utama yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan nasional antara lain yaitu, keterampilan menyimak (mufradat) keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Maksudin & Nurani, 2018).

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan paling dasar (Prihatin, 2017) yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh peserta didik yang mempelajari Bahasa Arab (Hijriyah, 2016). Pemberian kosakata dengan cara memperdengarkan merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang berguna untuk mengasah keterampilan menyimak yang tujuan akhirnya adalah untuk menginstallkan berbagai kosakata Bahasa Arab pada siswa (Zuhdy, 2017).

Bahasa Arab dalam hal pemberian kosakata pada siswa maka akan ditemukan berbagai macam kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Kesulitan pembelajaran bisa disebabkan oleh faktor materi yang sulit, atau kesulitan yang bisa disebabkan oleh faktor siswa baik dari segi motivasi, kesungguhan, rajin dan lain sebagainya atau strategi yang digunakan oleh guru yang monoton (Agi Januarti, Imran, n.d).

Oleh karena itu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan solusi awal agar pembelajaran bahasa asing terutama Bahasa Arab menjadi menyenangkan dan kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada akhirnya dapat menjadi mudah dan menyenangkan.

Menciptakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang model atau strategi pembelajaran yang cocok bagi siswa, terutama karena pada masa ini siswa lebih suka bermain dengan teman-temannya (Magdalena & Luthfiyah, 2020) Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu pengelolaan materi, metode, media serta pengelolaan kelas bagi seorang guru



juga menjadi faktor utama yang bisa membantu dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Jika siswa merasa bosan di dalam kelas, pembelajaran dapat dialihkan ke luar kelas (Sulthon, 2017).

Meningkatkan semangat dan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab tidaklah mudah, terutama dalam pembelajaran *mufradat* (Hisbulloh, 2021). Bahasa Arab memiliki jutaan bahkan milyaran *mufradat* (Kusumaning et al., 2022). Namun, pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, siswa hanya diharapkan mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mampu mengikuti ujian Bahasa Arab dengan hasil yang memuaskan dalam pembelajaran kosakata (Arsyad Itsarl Ikhwan, Syihabuddin, 2021). Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan metode atau strategi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa kesulitan.

Namun demikian masih masih dijumpai bahwa siswa SD lingkungan IV Sihitang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, karena keterbatasan dalam memahami *mufradat*. Keterampilan menyimak yang dalam pelaksanaan pembelajarannya merupakan pemberian kosakata menduduki posisi paling tinggi, yaitu 45%, dalam proses komunikasi. Artinya, menyimak merupakan keterampilan utama dalam proses komunikasi. Namun, justru terdapat banyak permasalahan di dalamnya (Prihatin, 2017). Selain itu, kemampuan yang tidak merata di antara siswa juga menjadi kendala. Meskipun setiap siswa tidak dapat digeneralisasi, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membantu siswa memahami *mufradat* Bahasa Arab.

Mufradât (kosakata) merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting, karena berfungsi sebagai pembentuk ungkapan, kalimat, dan wacana (Syarifuddin, 2019). Karena pentingnya kosakata, ada yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing harus dimulai dengan mengenalkan dan membelajarkan mufradât itu sendiri, baik dengan cara dihafal maupun dengan metode lain (Abdurochman, 2017) Belajar *mufradat* juga penting dikarenakan *mufradat*



merupakan pedoman dan syarat dasar dalam belajar Bahasa Arab.(Kusumaning et al., 2022) Dalam pembelajaran ini, tidak cukup jika siswa hanya menghafal *mufradat*; mereka juga diharapkan mampu menguasainya. Siswa harus mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* dan menggunakannya dalam kalimat yang benar.

Salah satu orientasi modern dalam pembelajaran bahasa adalah tamhîr, yaitu: pembentukan keterampilan dan kebiasaan berbahasa (takwîn al-mahârât wa al-'âdât al-lughawiyah). Tujuan utama pembelajaran mufradât adalah: 1) Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa/mahasiswa, baik melalui bahan bacaan maupun fahm al-masmû', 2) Melatih siswa/mahasiswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula, 3) Memahami makna kosakata, baik secara denotatif atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal), dan 4) Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradât itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar (Abdul Wahab, 1985).

Pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar tentu berbeda dengan pembelajaran menengah atau perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Arab pada sekolah dasar memiliki karakter dan tuntutan yang berbeda dengan pembelajaran Bahasa Arab untuk murid remaja dan dewasa. Perbedaan orientasi pembelajaran dan karakteristik siswa ini berdampak pada pemilihan materi, metode, teknik, media, alat evaluasi, dan tempat pembelajaran.(Bidin, 2017, P. 66)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Qualitative Research). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Abdussamad, 2021) Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif ini adalah prosedur penelitian



yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Creswell menjelaskan bahwa untuk mengerti gejala sentral peneliti harus mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas (Abdussamad, 2021). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan wawancara dengan siswa sebagai sumber data primer yang menjadi informan utama data penelitian ini. Sedangkan untuk menganalisis data yang dikumpulkan peneliti melalui observasi dan wawancara, peneliti menggunakan teknik reduksi data sebagai langkah awal, kemudian data itu disajikan atau lazimnya disebut penyajian data, dan serta di akhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab di SD lingkungan IV Sihitang menghadapi sejumlah tantangan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, termasuk faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, para guru Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah berusaha keras untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Melalui berbagai upaya yang dilakukan, diharapkan siswa dapat memperoleh motivasi yang lebih besar dalam mempelajari *mufradat* Bahasa Arab. Dalam konteks ini, penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru di SD lingkungan IV Sihitang untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar *mufradat* Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

Pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab di SD lingkungan IV Sihitang mengadopsi model pembelajaran yang berpusat pada guru. Namun, setelah



dievaluasi, pendekatan ini terbukti kurang efektif dan cenderung monoton, menyebabkan ketidakmenarikan pembelajaran dan membuat siswa merasa bosan. Model pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat *mufradat* Bahasa Arab. Sebagai respons terhadap hal ini, para guru mengambil inisiatif untuk menciptakan strategi pembelajaran menggunakan media gambar dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa secara optimal. Selain efektif, penggunaan media gambar juga praktis dan ekonomis. Kelebihan lainnya adalah kemampuan gambar untuk mengatasi batasan ruang dan waktu, yang tidak memungkinkan semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas.

Penelitian senada dengan penelitian ini yang juga sudah banyak dilakukan dan dipublikasi diberbagai tempat. Yang menunjukkan bahwa media yang bergambar bagi anak-anak mampu menarik perhatian dan fokus siswa pada pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami oleh siswa (Bashrah et al., 2021). Ia menambahkan bahwa strategi guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa meliputi: menyesuaikan materi dengan gambar yang akan digunakan, merancang media gambar dengan mempertimbangkan keterbatasan media, menyusun langkah-langkah penggunaan media gambar, serta menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RPP, referensi, dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan gambaran di atas maka peneliti melakukan inovasi dengan menggunakan media gambar sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran *mufradat* yang menyenangkan bagi para siswa. Dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan beberapa media gambar dari internet dan membagikan media gambar tersebut saat proses pembelajaran berlangsung.

Media gambar yang digunakan adalah media gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran kosakata bahasa Arab dalam hal ini materi tentang (أعضاء الجسم) anggota tubuh. Media gambar tersebut seperti berikut:





2. Permainan Tebak Kata Berantai

Tebak kata adalah salah satu permainan yang sering ditemui dalam berbagai acara formal maupun non-formal, bahkan telah menjadi format kuis dalam program televisi. Metode ini bergantung pada pengetahuan dasar yang dimiliki oleh para peserta. Dalam konteks pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab, permainan tebak kata bisa menjadi alat yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat koleksi *mufradat* yang dipelajari. Di SD lingkungan IV Sihitang, permainan tebak kata berantai telah peneliti terapkan dalam pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab dengan model sebagai berikut: a. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota, dan kemudian mereka membentuk barisan vertikal menghadap papan tulis, b. Guru memberikan kata kunci kepada siswa yang berada di bagian paling belakang barisan, dan mereka harus meneruskan kata

66



tersebut ke siswa di depan mereka, c. Siswa yang berada paling belakang bertugas menyampaikan *mufradat* kepada temannya di depannya dengan berbisik, dan proses ini berlanjut hingga mencapai siswa yang berada paling depan, d. Selanjutnya, siswa yang berada paling depan menuliskan *mufradat* yang didengarnya di papan tulis.

Tebak kata berantai tidak hanya mengasah keterampilan mendengar, menghafal, dan menulis *mufradat* pada siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seorang siswa kelas empat di SD lingkungan IV Sihitang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan tebak kata berantai tidak membosankan dan justru membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, *mufradat* yang digunakan sebagai bagian dari permainan tebak kata berantai lebih mudah diingat karena sering diulang dalam permainan. Misalnya, jika seorang siswa tidak mendengar dengan jelas *mufradat* yang dibisikkan oleh temannya di depannya, maka teman di belakangnya akan membisikkan kembali *mufradat* tersebut. Proses ini tidak hanya melatih siswa untuk terus mengingat *mufradat* yang diberikan oleh guru, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Asep Suherman dkk bahwa permainan mampu meningkatkan minat belajar siswa dan meningkat hasil belajar, kesimpulan penelitian mereka menyatakan bahwa permainan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan pada dua sekolah ini bertujuan meningkatkan kemahiran Bahasa Arab dan meningkatkan penguasaan kosakata (*mufradat*) (Asep Suherman*, Akhmad Alim, 2023). Penelitian terbaru oleh Nurfadilah yamsi dkk pada tahun 2024 juga menunjukkan efektifnya sebuah permainan dalam meningkatkan kosakata peletianya menyimpulkan bahawa adanya peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada setiap siklus. Peningkatan pada proses pembelajaran memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik (Syamsi & Azizah, n.d).



Penggunaan permainan bisa menjadi salah satu strategi bagi seorang guru Bahasa Arab dalam mengajarkan materi ajar pada peserta didik dalam rangka membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi peserta didik dan dalam waktu yang sama mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan.

3. Pemanfaatan Metode Bernyanyi

Salah satu cara menyenangkan yang dapat digunakan dalam pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab adalah dengan menggunakan metode bernyanyi. Bernyanyi adalah kegiatan yang sangat disukai oleh sebagian besar masyarakat, terutama anak-anak. Penggunaan lagu sebagai alat untuk menghafal *mufradat* biasanya diterapkan dalam lingkungan PAUD dan MI/SD. Metode pembelajaran bernyanyi melibatkan penggunaan lirik lagu yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Metode ini terbukti mampu menarik minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Arab, sehingga diharapkan dapat meningkatkan retensi siswa terhadap *mufradat* yang telah dipelajari. Salah satu permasalahan umum dalam pembelajaran *mufradat* adalah kesulitan menghafal dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, penggunaan metode bernyanyi menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Metode bernyanyi diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab di SD lingkungan IV Sihitang untuk meningkatkan koleksi *mufradat* siswa. Metode ini hanya diterapkan pada kelas tingkat bawah, yaitu kelas satu hingga kelas lima.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas satu, dia mengatakan, "Ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung, Bu Guru biasanya mengajak bernyanyi, dan saya suka mengulanginya saat di rumah. Suasana di kelas juga menjadi ramai dengan nyanyian *mufradat* yang diberikan oleh Bu Guru."



Metode bernyanyi yang diterapkan oleh Peneliti di SD lingkungan IV Sihitang diambil dari video YouTube, kemudian diajarkan kepada anak-anak dan disesuaikan dengan materinya. Misalnya, pada materi kelas satu yang mempelajari *mufradat* tentang anggota tubuh, guru mengambil contoh lagu Bahasa Arab yang berisi *mufradat* anggota tubuh, lalu mengajarkannya kepada siswa dengan metode menyanyi bersama-sama.

Kemudian, untuk memastikan bahwa pembelajaran *mufradat* dengan model bernyanyi ini berhasil atau tidak dalam membuat siswa mengingat *mufradat* dengan durasi yang lama, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SD lingkungan IV Sihitang. Siswa diminta untuk menyanyikan salah satu nyanyian Bahasa Arab yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah, kemudian menyebutkan beberapa *mufradat* yang ada di dalamnya. Hasilnya, siswa tersebut masih mengingat nyanyiannya dan sekaligus dapat menyebutkan beberapa *mufradat* di dalamnya.

Penelitian tentang pemanfaatan bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain misalnya penelitian ridwan dkk yang juga sudah diterbitkan di jurnal ilmiah, penelitian ini menggambarkan hasil yang baik saat pembelajaran digunakan metode bernyanyi. Penelitian yang berjudul Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal ini memberikan penegasan terhadap penelitian ini bahwa Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik bernyanyi merupakan kegiatan pembelajaran yang digemari anak dalam berbagai umur, sehingga dalam pembelajaran Bahasa Arab anak-anak lebih mudah menguasai kosakata menurutnya metode bernyanyi juga dapat menumbuhkan semangat anak dalam belajar Bahasa Arab. Penelitian ini juga memaparkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan teknik bernyanyi sangat membantu anak usia dini untuk menghafal kosakata- kosakata dalam Bahasa Arab. Siswa dapat melafalkan kosakata yang sudah diganti dalam bentuk nyanyian yang mana lirik lagunya sudah diganti dengan kosakata Bahasa Arab (Ridwan &



Awaluddin, 2019). A Barzan Lutfi dan Mochamad Afroni mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab penelitian ini dilakukan di sekolah SD di Tegal hasilnya bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam penguasaan mufradat Bahasa Arab dapat dikatakan lebih efektif dan menyenangkan.(Bashrah et al., 2021)

Kesimpulan

Pembelajaran yang dilakukan dalam mengatasi problematikan pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab siswa SD lingkungan IV Sihitang ini ialah pembelajaran *mufradat* melalui media gambar, permainan tebak kata berantai, dan metode bernyanyi.

Referensi

- Abdul Wahab, M. (1985). *Model Pengembangan Pembelajaran Mufradat*. 1–15.
- Abdurochman. (2017). Strategi Pembelajaran Kosakata. *An-Nabighoh*, 19(1), 76–77.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Agi Januarti, Imran, S. (n.d.). *Analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi*. 1–14.
- Aisyah, K., Hamid, A., & Masrur, M. (n.d.). *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII MTs YPPTQMH Ambarawa Application Of The Singing Method In Learning Arabic Language In Class VII MTs YPPTQMH AMBARAWA Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) PRINGSEWU*. 8–12.
- Arsyad Itsarl Ikhwan, Syihabuddin, M. A. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan. *Al-MA'rifah (Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra Arab)*, 18(2), 121–126. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02.01>
- Asep Suherman*, Akhmad Alim, W. S. (2023). Metode permainan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Ibnu Hajar dan Aliya Bogor. ... *Pendidikan Islam*, 16(2), 349–362. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2>
- Bashrah, J., Bernyanyi, M., Penguasaan, D., Bahasa, M., Penulis, A., Musthafa, I.,



- Hermawan, A., Penelitian, M., & Arab, B. (2021). *Afiliasi Penulis Izzudin Musthafa & Acep Hermawan, Metodologi Penelitian Bahasa Arab , Bandung: Rosda 51. 01(November), 51–61.*
- bidin A. (2017). Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Anak-Anak Dengan Media Lagu. *MUTSAQQAFIN; Jurnal Pendidikan Islam Dan Bahasa Arab*, 4(1), 9–15.
- Hijriyah, U. (2016). Stategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa. In *Menyimak Stategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa.*
- Hisbulloh. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MA Al-Falah Gunung Kasih. *L-DHAD Pendidikan Bahasa Arab*, 01 No. 01, 1–10.
- Kusumaning, D., Mufidah, N., & Huda, M. M. (2022). Pembelajaran Mufrodad Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 115–133.
- Magdalena, I., & Luthfiyah, J. (2020). Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di SD Negeri Tangerang 5. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 151–168.
- Maksudin, & Nurani, Q. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik).*
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5(3), 45–52.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Sulthon, S. (2017). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Syamsi, N., & Azizah, L. (n.d.). *Penggunaan Whisper Game Untuk Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. 0*, 196–202.
- Syarifuddin, H. (2019). Keefektifan Pembelajaran Mufradat untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Daya di Kota Banda Aceh. *Jurnal LISANUNA*, 5(1), 144–155.
- Vebrianto, S. (1998). *Kapita Selekta Pendidikan II.*



Zuhdy, H. (2017). Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab. *Workshop Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab BSA UIN Malang* (2017), 1, 1–21.

Zulaikha, S. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.

